

Kontribusi Bank Sampah Berbasis Digital sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Warga (*The Contribution of Digital-Based Garbage Banks as an Alternative to Increasing Residents' Income*)

Kodriyah Kodriyah^{1*}, Denny Kurnia², Agni Ambya Alamsyah³, Agatha Rossy Wulandari⁴

Univeraitas Serang Raya, Banten^{1,2,3,4}

kodriyahunsera@gmail.com^{1*}, dennyrahmadhiya@gmail.com², agnialam@gmail.com³,

wulandarirossy@gmail.com⁴



Diterima pada 14 November 2022
Revisi 1 pada 21 November 2022
Revisi 2 pada 25 November 2022
Disetujui pada 28 November 2022

Abstract

Purpose: The service team aims to provides alternative solutions to overcome waste management problems, namely by providing assistance to residents through outreach activities and education to residents about waste management that is considered useless to have economic value, formation of waste bank agents, registration assistance to weighing assistance.

Methodology: The implementation of this community service starts from analyzing the problem, then conducting education and socialization as well as providing assistance in the formation of a Waste Bank.

Results: The result of this service activity are the formation of the Bank Sampah Hijau Bina Mandiri and its management, and the registration of the Bank Sampah to Main office Bank Sampah Digital a total of 52 members with selected types of saving being money savings, basic necessities saving, sacrificial saving, umroh saving. Weighing of waste is carried out in the second month of this activity with a total of 208 kilograms of waste according to is type with a total income of IDR 384.900. this amount is certainly an additional income for residents from waste management

Conclusion: This activity has a positive impact, namely residents have awareness, knowledge and understanding of the impacts arising from improper waste management, and encourage active participation of residents to protect the environment by converting waste that is considered useless into having economic value so that there is an increase in residents' income.

Keywords: *Accompaniment, Waste Management, Waste Bank.*

How To Cite: Kodriyah, K., Kurnia, D., Alamsyah, A.A., Wulandari, A.R. (2022). Kontribusi Bank Sampah Berbasis Digital sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Warga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109-118.

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah menjadi permasalahan lingkungan yang belum terpecahkan solusi terbaiknya, tiap hari volume nya terus bertambah sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang yang dikutip dari <https://dlh.serangkota.go.id/cilowong> memberikan informasi bahwa Kota Serang menghasilkan 800 ton sampah per hari, namun yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cilowong hanya 400 ton saja dikarenakan keterbatasan armada angkut, hal tersebut menyebabkan banyak tumpukan sampah di beberapa titik baik di jalan maupun di aliran sungai di Kota Serang., Ketidaksiharian penanganan masalah sampah dapat menyebabkan dampak yang serius pula, karena lahan pembuangan sampah terbatas sementara produksi sampah tiap hari terus dihasilkan oleh manusia ([Astuti et al., 2018](#)), sampah rumah tangga merupakan jenis sampah yang paling cepat dan banyak di produksi

namun untuk mengurainya membutuhkan waktu yang cukup lama ([Christiawan, 2018](#)). Sampah sisa rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu sampah atau limbah yang dapat di daur ulang oleh tanah seperti daun, kayu, sisa makanan dan limbah yang tidak dapat didaur ulang seperti plastik, kaleng, karet, besi, kaca dan masih banyak lagi ([Agustina et al., 2022](#)).

Perubahan pola pikir masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga, pengurangan sampah pada sumbernya melalui partisipasi warga, harus diintegrasikan ke dalam proyek Bank Sampah ([Purwanto, 2019](#)). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa persepsi masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya perlu diubah. Kesadaran dari masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan dari sampah yang dihasilkan baik sampah industri maupun sampah rumah tangga, hal tersebut menjadi konsen dari pemegang kebijakan untuk mencari cara bagaimana pengelolaannya. Semakin bertambahnya jumlah sampah yang tidak dibarengi dengan pengelolaan yang baik akan mengakibatkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan ([Sulistiyorini et al., 2015](#)), untuk itu sosialisasi akan bahaya yang ditimbulkan dari tidak dikelolanya sampah dengan baik harus terus digalakkan.

Hal penting yang perlu diidentifikasi dalam pengelolaan sampah adalah partisipasi aktif dari warga. Hal-hal kecil dapat dilakukan mulai dari masing-masing individu untuk menjaga kelestarian lingkungan. Perubahan besar dapat tercapai jika kebiasaan kecil yang dilakukan dapat 'ditularkan' baik dalam keluarga maupun masyarakat ([Asteria & Heruman, 2016](#)). Untuk mendukung kebiasaan baik dan upaya mengurangi sampah tersebut salah satunya adalah dengan adanya "Bank Sampah". Fungsi dari bank sampah ini bukan untuk mengumpulkan semua sampah di satu tempat, namun mengkoordinir warga untuk memanfaatkan sampah yang sudah tidak dipakai yang dianggap tidak berguna menjadi memiliki nilai ekonomis dengan memilah sampah sesuai dengan kelompoknya misalnya sampah rumah tangga organik seperti sayuran dapat diolah dan dimanfaatkan untuk kompos. Sampah non organik seperti botol plastik, kertas, kardus, beling, plastik yang dapat di daur ulang bisa disalurkan melalui bank sampah.

Lingkungan Ciwaktu Kidul RW 5 Kelurahan Sumur Pecung Kecamatan Serang Kota Serang Banten. Merupakan wilayah yang berada di tengah Kota Serang, Lingkungan Ciwaktu Kidul ini terdiri dari 337 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 94 Kepala keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh sebesar 56% warga di dominasi oleh Ibu-ibu rumah tangga yang penghasilannya terpaku dari pemberian suami atau anak-anaknya yang sudah bekerja. Lokasi yang berada di tengah kota dan di pinggir jalan protokol Kota Serang bukan menjadi jaminan lingkungan tersebut bersih dan rapi, terbukti dari dari kebiasaan warga membuang sampah dipinggir jalan utama, walau nantinya sampah-sampah tersebut akan diangkut oleh petugas kebersihan namun tumpukan sampah tersebut menimbulkan bau yang tidak sedap dan banyak lalatnya yang dapat menyebarkan penyakit. Selain itu di tengah lokasi terdapat saluran air atau kali yang digunakan juga oleh beberapa warga untuk membuang sampah sehingga menyebabkan banjir bila sedang musim hujan. Faktor lain yang menjadi permasalahan adalah di lokasi juga belum ada petugas kebersihan yang khusus mengangkut sampah di lingkungan RW 5, hal tersebut yang menyebabkan warga membuang sampah di pinggir jalan dan aliran kali.



Gambar 1. Lokasi pembuangan sampah warga

Bank sampah menjadi wadah yang bergerak di bidang social enterprice bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi bagaimana mengelola sampah dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar memiliki kesadaran tentang pentingnya mengelola sampah dan dapat mengurangi sampah ([Rahmadanty et al., 2021](#), [Basri et al., 2022](#)). Bank Sampah Digital merupakan Social Enterprise yang mengolah sampah kering berbasis pada masyarakat dengan platform digital. Sistem Bank Sampah Digital mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk memilah sampah dari rumah masing dan menyetorkan sampah tersebut kepada Bank Sampah Digital sehingga sampah yang tadinya tidak bernilai berubah memiliki nilai ekonomi. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah serta membangun kesadaran masyarakat agar untuk memilah sampah sesuai jenisnya kemudian menyetorkan kepada bank sampah digital yang telah dibentuk sehingga dapat dikompensasi dengan uang atau program yang lainnya yang tersedia, manfaat lain yang dirasakan adalah lingkungan menjadi bersih dan sehat serta Ibu-ibu Lingkungan Ciwaktu Kidul RW 05 memperoleh tambahan pendapatan.

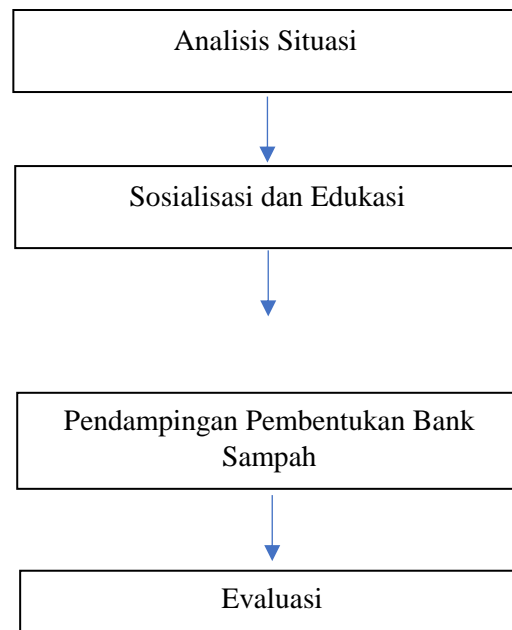
2. Metode

2.1 Lokasi Kegiatan Pengabdian

Pengabdian ini berlokasi di Lingkungan Ciwaktu Kidul RW 5 Kelurahan Sumur Pecung Kota Serang Provinsi Banten dengan melibatkan seluruh warga untuk ikut berpartisipasi. Dilaksanakan dimulai bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan menganalisis permasalahan yang ada di Lingkungan Ciwaktu Kidul RW 5, kemudian tim melakukan koordinasi untuk menentukan solusi yang tepat untuk menanggulangi permasalahan yang ada, dan pada tahap inti yaitu melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada warga dan mendampingi pembentukan Bank Sampah serta pendaftaran Bank Sampah ke Bank Sampah Digital Induk dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada bagan alur pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Tahapan kegiatan pengabdian

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan observasi dan mewawancarai perangkat desa dan tiga warga untuk menggali informasi terkait pengelolaan sampah yang sudah berjalan di Lingkungan Ciwaktu Kidul, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim melakukan rapat untuk menentukan solusi yang akan ditawarkan kepada warga dalam mengelola sampah. Hasil rapat memutuskan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh warga masyarakat maka tim memberikan solusi kepada warga yaitu pengelolaan sampah melalui pembentukan bank sampah dan bekerjasama dengan Bank Sampah Digital supaya sampah yang dianggap tidak memiliki nilai ekonomis dapat dimanfaatkan dan menambah penghasilan warga terutama ibu-ibu rumah tangga.

Tahapan selanjutnya setelah menganalisis permasalahan yaitu melakukan kegiatan sosialisasi dengan melakukan seminar dengan materi edukasi dan pemahaman pengelolaan sampah, pemilahan sampah organik dan non organik dalam kegiatan sosialisasi juga mengundang Pengelola Bank Sampah Digital untuk memberikan penjelasan tentang keuntungan yang diperoleh jika bergabung menjadi nasabah bank sampah. Tahapan pendampingan dilakukan dengan mendampingi pembentukan pengurus dan pengurus Bank Sampah untuk mensosialisasikan ulang kepada warga langsung dari rumah ke rumah serta mendata warga yang ingin mendaftarkan diri sebagai nasabah kemudian memberikan formulir pendaftaran kepada warga yang ingin menjadi nasabah, mendaftarkan ke Bank Sampah Digital sebagai Agen atau Mitra sampai mengawal penimbangan sampah.

3. Hasil dan pembahasan

Pengelolaan sampah berbasis pada masyarakat ini membutuhkan kesadaran dari masing-masing individu akan manfaat dari mengelola sampah baik dari segi kebersihan, kesehatan dan ekonomi. Berdasarkan tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya hasil kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022 bertempat di Pendopo Lingkungan Ciwaktu Kidul RW 5, materi pertama kegiatan sosialisasi disampaikan oleh Tim Pengabdian kegiatan sosialisasi itu memiliki tujuan agar warga masyarakat mengenal dan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang mengelola sampah, mengelola sampah dengan cara memilah sampah sesuai dengan jenis sampah merupakan langkah utama yang harus dilakukan dengan tepat, karena pengelolaan sampah ditingkat rumah tangga belum dikelola dengan baik dan tepat

(Ratnaningsih et al., 2021). Mengelola sampah rumah tangga dengan benar dapat dilakukan dengan cara memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik, sampah organik merupakan sampah dari alam seperti sisa sayur-sayur dapat diolah menjadi pupuk untuk tanaman dan sampah anorganik merupakan sampah daur ulang seperti plastik, kardus, kertas, logam, kaleng dan lain sebagainya. Sampah – sampah tersebut jika di kelola dengan baik memiliki potensi ekonomi yang besar untuk tambahan penghasilan warga khususnya ibu-ibu rumah tangga.

Hal lain yang di sampaikan adalah solusi dalam menjaga lingkungan di sekitar yang bisa dilakukan dengan biaya yang murah dan mudah dengan cara menerapkan prinsip 3 R (Reuse, Reduce dan Recycle) (Sari, 2016). Reuse ini dengan cara memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi, Reduce dilakukan dengan cara mengurangi sampah dengan tidak menggunakan barang-barang atau benda yang tidak dibutuhkan dan yang terakhir Recycle yaitu mendaur ulang sampah organik dan anorganik menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis misalnya sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau pupuk sedangkan sampah anorganik dapat ditabung di bank sampah dengan ditukar dengan uang atau program lain yang disediakan oleh BSD.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Pemateri yang kedua di sampaikan oleh CEO dari Bank Sampah Digital memberikan materi tentang. Selain itu materi yang disampaikan adalah manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari keikutsertaan sebagai nasabah bank sampah. Banyak program yang ditawarkan oleh Bank Sampah Digital yaitu:

1. Program bank sampah yang tugasnya melakukan penimbangan dan pengangkutan sampah.
2. Program lumbung pangan yang bertujuan untuk memberikan ketahanan pangan keluarga dengan berbagi bahan pangan kepada keluarga fakir miskin, rentan gizi buruk, rentan stunting dan ODGJ.
3. Program rumah edukasi sebagai training center untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pemilahan sampah, pengelolaan sampah dan pelatihan keterampilan.
4. Program Sedekah Sampah bertugas menyalurkan beasiswa untuk anak yatim, pembayaran listrik rumah ibadah, pembelian sembako untuk petugas kebersihan dan pemulung.
5. Program BSD Mart merupakan Marketplace untuk nasabah BSD yang berfungsi menyalurkan dan memasarkan hasil olahan dari nasabah
6. Program WiraWate merupakan agen kedai perubahan

3.2 Kegiatan pendampingan Pembentukan Bank Sampah

Kegiatan pendampingan dilakukan mulai dari memberikan masukan untuk membentuk pengurus bank sampah dan nama bank sampah. Setelah berkoordinasi dengan Ketua RW dibentuklah pengurus dan tercetus nama Bank Sampah Hijau Bina Mandiri sebagai wadah untuk menangani permasalahan sampah di Lingkungan Ciwaktu Kidul RW 5, berikut susunan pengurus Bank Sampah Hijau Bina Mandiri yang terdiri dari Penanggungjawab: Abdullah, S.Pd.; Ketua: Siti Musarofah; Sekretaris: Umi Salamah dan Bendahara: Kustianah. Setelah terbentuknya pengurus bank sampah selanjutnya

mendampingi pengurus bank sampah untuk melakukan sosialisasi ulang ke rumah-rumah warga sekaligus memberikan formulir pendaftaran kepada warga yang bersedia menjadi nasabah bank sampah.



Gambar 4. Pendataan pendaftaran nasabah bank sampah

Berdasarkan data yang terkumpul sebanyak 52 warga mendaftarkan diri sebagai nasabah bank sampah dengan rencana jenis tabungan uang dipilih 41 warga, jenis tabungan sembako 8 orang, tabungan kurban 2 orang, tabungan umroh 1 orang yang memilih. Pada tanggal 30 Maret 2022 Tim mendampingi pengurus untuk mendaftarkan Bank Sampah Hijau Bina Mandiri sebagai agen dari Bank Sampah Digital dengan membawa formulir pendaftaran sebagai mitra dan formulir pendaftaran nasabah untuk keperluan data pembagian karung dan buku tabungan.



Gambar 5. Pendaftaran Bank Sampah Hijau Bina Mandiri ke Bank Sampah Digital

Pada tanggal 13 April 2022 tim mendampingi pengurus untuk memberikan karung dan buku tabungan kepada nasabah, karung ini dipergunakan untuk mengumpulkan sampah anorganik yang akan di serahkan kepada bank sampah digital pada saat penimbangan.



Gambar 6. Pembagian karung kepada nasabah

Selama satu bulan warga mengumpulkan sampah terpilah di rumah masing-masing dengan jenis pengelompokan sampah sebagai berikut:

1. Kelompok gelas bersih (gelas aqua, gunung, vit dan lainnya)
2. Botol Warna (Mizone, Sprite, Coca Cola dan lainnya)
3. Botol bersih/botol bening (botol bening bekas air mineral, aqua, vit, ades, gunung dan lainnya)
4. Tutup botol (semua jenis tutup botol)
5. Tutup gallon (tutup gallon apapun)
6. Hitam (ember, baskom, toples, sakbor motor, botol shampoo)
7. Plastic campur (aqua gelas atau botol yang tidak dihilangkan labelnya)
8. Kardus kering (kardus mie, kardus kemasan barang elektronik dan lainnya)
9. Kertas HVS (Buku tulis tanpa cover,kertas photo copyan, kertas print)
10. Koran/LKS/Buku (Koran, buku Paket, buku bacaan, LKS dan lainnya)
11. Duplex (Sanck box, box nasi, undangan, kalender, map, cover buku dan lainnya)
12. Kaleng kue/Susu (kaleng Tango, berbrand, susu kental manis, paku, kawat dan lainnya)
13. Kaleng minuman (kaleng larutan, pocari dan lainnya)
14. Plastic bening (Plastik kresek/Es yang transparan/bening)
15. Plastic warna (Plastik kresek berwarna)
16. Beling (botol saos, botol sirup)
17. Pecahan kaca (Pecahan kaca piring, gelas, jendela dan lainnya)
18. Minyak jelantah (minyak goreng yang sudah tidak layak pakai)

Pengelompokan tersebut dilakukan supaya warga mendapat pengetahuan tentang pemilahan sampah dan akan menerima pendapatan yang lebih karena harga jual yang berbeda-beda berdasarkan jenis kelompok sampah. Jika sampah digabung maka harga yang ditentukan berdasarkan harga yang terendah dari kelompok plastik atau kaleng atau beling. Tahap pendampingan yang terakhir adalah penimbangan yang dilakukan setiap bulan sekali dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank Sampah Digital. Penimbangan untuk Lingkungan Ciwaktu Kidul RW 5 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022, warga mendatangi lokasi titik penimbangan dengan membawa sampah yang terpilah, penimbangan dilakukan oleh petugas dari Bank Sampah Digital dan didampingi oleh pengurus Bank Sampah Hijau Bina Mandiri.



Gambar 7. Penimbangan dan pencatatan ke buku tabungan oleh Pengurus

Sampah yang telah ditimbang kemudian dimasukkan ke karung yang sudah disediakan oleh Bank Sampah Digital, untuk selanjutnya dikumpulkan dan diangkut oleh petugas Bank Sampah Digital.



Gambar 8. Sampah terpilah yang siap diangkut

Pengurus Bank Sampah Hijau Bina Mandiri melakukan pencatatan atas sampah terpilah yang ditimbang ke dalam buku tabungan yang nantinya buku tabungan tersebut akan diserahkan kepada nasabah Bank Sampah, berikut rekapitulasi tabungan nasabah yang sudah ditimbang sampahnya berdasarkan jenisnya:

Tabel 1. Hasil Penimbangan Sampah

No	Jenis Sampah	Kg	Harga/Kg	Jumlah
1	Beling	3	Rp 300	Rp 900
2	Besi	6	Rp 2.000	Rp 12.000
3	Botol bening	25	Rp 3.000	Rp 75.000
4	Botol bersih	10	Rp 3.000	Rp 30.000
5	Buku	3	Rp 1.300	Rp 3.900
6	Duplex	19,5	Rp 400	Rp 7.800
7	Gelas bersih	15	Rp 5.000	Rp 75.000
8	Hitam	22	Rp 1.000	Rp 22.000
9	HVS	5	Rp 1.300	Rp 6.500
10	Kaleng	12	Rp 800	Rp 9.600
11	Kardus	49	Rp 2.000	Rp 98.000
12	Lks	5	Rp 1.000	Rp 5.000
13	Plastik bening	6	Rp 500	Rp 3.000
14	Plastik warna	2	Rp 200	Rp 400
15	Pecahan	8	Rp 100	Rp 800
16	Plastik campur	17,5	Rp 2.000	Rp 35.000
Jumlah		208		Rp 384.900

Berdasarkan tabel 1 terlihat jumlah sampah kering yang terangkut sebanyak 208 kilogram sampah dengan harga yang berbeda-beda sesuai jenisnya dengan jumlah uang tabungan sebesar Rp 384.900 rupiah, tabungan ini akan dikompensasi sesuai dengan jenis tabungan yang dipilih oleh nasabah, misalnya untuk jenis tabungan uang dapat diambil setelah tiga bulan berjalan, atau jika nasabah memilih jenis tabungan sembako maka akan dipenuhi jika jumlah tabungannya sudah mencukupi sesuai harga keperluan sembako yang akan dibeli. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ([Iftitah](#)

& Raikhani, 2018) yang menyatakan bahwa sampah akan memiliki nilai ekonomis jika dimanfaatkan dan dipilah sesuai dengan jenisnya.

3.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini menjelaskan perubahan yang terjadi sebelum dan setelah adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim.

Tabel 2. Perubahan kondisi sebelum dan setelah kegiatan

No	Kondisi Sebelum	Kegiatan	Kondisi setelah
1	Secara Teknis: Belum menerapkan prinsip 3R dalam mengelola sampah	Pemetaan masalah dengan melakukan diskusi dengan ketua RW dan Ibu-ibu mengenai masalah yang akan dimunculkan dari pengelolaan sampah yang tidak tepat	Warga memperoleh pengetahuan tentang akibat yang ditimbulkan dari adanya sampah yang tidak dikelola, sehingga warga mulai menerapkan prinsip 3R
2	Secara sosial: Partisipasi warga rendah	Sosialisasi Pengelolaan Sampah dilakukan dalam bentuk kegiatan seminar	Warga memahami tentang pengelolaan sampah dengan memisahkan sesuai jenis sampah
3	Secara lingkungan: kondisi lingkungan banyak sampah yang dibuang ke kali atau ke jalan raya yang menyebabkan bau dan banjir	Memberikan edukasi kepada warga agar peduli terhadap lingkungan dengan mengajak warga melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya dan ditabung ke bank sampah	Adanya perubahan kondisi lingkungan menjadi bersih dan adanya penurunan volume sampah yang dibuang ke jalan maupun ke kali.
4	Secara sistem: Warga terbiasa membuang sampah ke jalan atau ke kali	Penbentukan agen Bank Sampah Digital dengan nama Bank Sampah Hijau Bina Mandiri	Warga mendaftarkan diri menjadi nasabah bank sampah dan sebulan sekali menyetorkan sampah anorganik ke Bank Sampah. Dan untuk sampah organik dibuat kompos
5	Secara ekonomi: sampah dibuang karena dianggap tidak bermanfaat dan tidak memiliki nilai ekonomi	Penimbangan dan pendataan harga sampah non organik sesuai jenisnya	Adanya penambahan pendapatan warga dari penyetoran sampah sesuai dengan pilihan jenis tabungan

Sumber: Hasil pengamatan

4. Kesimpulan

Terbentuknya agen Bank Sampah Hijau Bina Mandiri yang berbasis digital telah mendorong pemerintah Kota Serang dalam mengurangi pemasalahan sampah, selain itu munculnya kesadaran, pengetahuan dan pemahaman warga tentang dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta mendorong partisipasi aktif warga untuk menjaga lingkungan dengan mengubah sampah yang dianggap tidak bermanfaat menjadi memiliki nilai ekonomi sehingga ada peningkatan pendapatan warga. Namun dalam kegiatan ini memiliki keterbatasan yaitu belum semua warga mendaftar menjadi nasabah Bank Sampah Hijau Bina Mandiri, sehingga menjadi masukan bagi Pengelola untuk terus melakukan sosialisasi kepada warga.

Referensi

- Agustina, Y., Andi, K., Sukmasari, D., & Oktavia, R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Anggota BUMDes Dahlia melalui Pengolahan Limbah dan Penyusunan Laporan Keuangan (Improving the Skills of Dahlia Bumdes Members through Waste Management and Preparation of Financial Reports). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 51–61.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Astuti, D., Muharram, J. U., & Listiana, Y. (2018). Pembentukan Bank Sampah di Kebayanan-I Desa Puron Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Warta LPM*, 21(2), 96–102. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.5320>
- Basri, Y. M., Yasni, H., Oktari, V., & Indrapraja, D. P. H. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Bank Sampah di Kecamatan Rumbai. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 221–228. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.1044>
- Christiawan, P. I. (2018). Membangun Perilaku Sadar Ekologis dan Ekonomis Ibu Rumah Tangga melalui Reorientasi Pemanfaatan Sampah Perumahan di Btn Banyuning Indah. *Warta LPM*, 21(2), 79–89. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.5018>
- Iftitah, L., & Raikhani, A. (2018). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Jombang. *Journal of Public Power*, 2(1), 46–62.
- Purwanto, P. (2019). Pengelolaan “Bank Sampah” Berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09, Cikarang Utara–Bekasi. *Academics In Action Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i1.740>
- Rahmadanty, T. A., Suheri, K. N., Nurhopia, N., & Mulyanah, L. (2021). Bank Sampah Digital Kota Serang sebagai Gerakan Lingkungan Berbasis Digital Movement. *Ijd-Demos*, 3(2), 153–161. <https://doi.org/10.37950/ijd.v3i2.104>
- Ratnaningsih, A. S., Suwartini, I., Fitriani, I., Aristi, D., Setyowati, F., & Novasari, An. (2021). Strategi Pembentukan Kaderisasi Relawan Sadar Lingkungan Berbasis Technopreneurship. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i1.449>
- Sari, P. N. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 157–165.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share: Social Work Journal*, 5(1), 71–80. <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120>